

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di zaman yang serba modern ini memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya berupa keterampilan maupun wawasannya, agar potensi-potensi itu dapat menjadi nyata dan bermanfaat bagi perjalanan hidupnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan nasional, hal ini dikarenakan pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas. Pemerintah serius menangani masalah bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa tujuan pendidikan perlu untuk dicapai untuk membentuk karakter manusia secara utuh agar menjadi manusia yang berkualitas untuk dirinya dan bangsa. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk sikap baik atau buruknya pribadi manusia, dengan sistem yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas. Manusia pada dasarnya makhluk hidup yang memiliki akal maka diharapkan mampu mengembangkan pola pikirnya melalui pendidikan, manusia setelah memperoleh pendidikan akan menemukan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan mengembangkan peradaban masyarakat sehingga dapat terus bertahan ditengah arus globalisasi. Tingkat pendidikan suatu negara menjadi salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa maka pendidikan itu penting, selain untuk diri sendiri tetapi penting untuk kemajuan bangsa menjadi lebih baik.

Pendidikan diperankan oleh guru dan peserta didik, sebagaimana dalam Undang-undang tentang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 1, bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa guru dan peserta didik memegang peranan penting pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk itu mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru. Tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik melainkan guru harus dapat membuat atau merancang suatu model, metode, pendekatan, teknik pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada subtema yang diajarkan. Selain itu, peserta didik harus terlibat aktif dan memiliki keinginan untuk belajar agar tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai sehingga tidak menimbulkan masalah pembelajaran.

Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar berlangsung secara terus menerus yang salah satu tujuannya yaitu menjadi manusia dewasa, dengan belajar akan terjadi proses pengembangan pengetahuan dan wawasan. Menurut Gintings, A (2014, hlm. 34.), “Belajar merupakan pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku”. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya baik dalam segi pengetahuan atau sikapnya. Proses pembelajaran akan bermakna jika aktivitas yang dilakukan membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan, pembelajaran terpadu menjadi salah satu upaya agar pembelajaran bermakna bagi peserta didik dengan memadukan beberapa mata pembelajaran ke dalam suatu konsep tema dan diajarkan secara bersamaan.

Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi tolak ukur proses pembelajaran berhasil atau tidak, sejalan dengan pendapat Widoyoko (2015, hlm. 25) bahwa, “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri siswa”. Melalui hasil belajar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran

yang diajarkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni dengan meningkatkan sikap rasa ingin tahu, ditanamkannya sikap dalam setiap proses pembelajaran merupakan bentuk dalam pembangunan karakter bangsa salah satu nilai karakter bangsa yang dirumuskan oleh Kemendiknas adalah nilai karakter rasa ingin tahu. Sesuai dengan pernyataan Suriasumantri (dalam Puspitasari, M dkk 2015, hlm. 33) bahwa, pengetahuan dimulai dari sikap rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terjadi karena peserta didik menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru dan harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya, dengan meningkatnya rasa ingin tahu maka peserta didik akan mempelajari materi pembelajaran dan hasil belajar akan meningkat. Proses pembelajaran akan berlangsung pada setiap kali guru menetapkan bahwa tingkah laku peserta didik perlu mengalami perubahan dan peserta didik tersebut berusaha mencapai perubahan itu. Ini berarti bahwa guru dapat menyediakan prasarana dan sarana formal, tetapi peserta didik harus memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yakni kurikulum 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum KTSP. Kurikulum bersifat dinamis menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia di era globalisasi agar tidak tertinggal jauh oleh Negara-negara maju. Kurikulum 2013 menekankan pada pencapaian sikap terhadap peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan melalui konsep tema dari perpaduan beberapa mata pelajaran. Memperhatikan kebutuhan kurikulum 2013, maka setiap guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan model yang dianjurkan diantaranya *discovery learning*; *problem based learning*; *inquiry*; dan *project based learning*, penguasaan materi, pemilihan media, dan penyusunan instrumen penilaian dengan benar agar sesuai yang diharapkan pada kurikulum 2013.

Pada kenyataannya, kondisi pembelajaran di lapangan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan di kelas VA Sekolah Dasar Negeri (SDN) 184 Buahbatu peneliti melihat bahwa kurikulum 2013 yang digunakan belum sepenuhnya diterapkan pada proses pembelajaran sehingga menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran antara lain hasil belajar peserta didik masih rendah terlihat dari belum tercapainya

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 75 sedangkan rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 58 yang mencapai KKM hanya 19 peserta didik dari 39 peserta didik jika dipersentasekan 49% yang mencapai KKM, rasa ingin tahu yang rendah terlihat dari kurangnya antusias dalam pembelajaran dan tidak berani untuk mengajukan pertanyaan, peserta didik kurang aktif, peserta didik kurang memperhatikan pelajaran, motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mulai ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan dikarenakan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuannya, sebagian guru belum sepenuhnya mengubah cara mengajar yang seharusnya berpusat pada peserta didik, kurangnya tersedianya media pembelajaran untuk menunjang hasil belajar, materi pembelajaran tergolong sulit dipahami jika masih mengajar dengan menggunakan model konvensional, dan kurang membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif dengan cara mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran.

Permasalahan yang muncul dan perlu segera untuk diperbaiki yakni meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran kondisi peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, cenderung diam, kurang antusias dalam pembelajaran, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran maka peneliti ingin menumbuhkan sikap rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini dianggap penting karena manusia yang memiliki rasa ingin tahu akan terdorong untuk terus mencari tahu segala hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang diamati atau dipikirkan yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Puspitasari, M dkk, 2015, hlm. 34). Selain sikap rasa ingin tahu, hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar, dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan yang baru agar ilmu yang diperoleh dapat berkembang. Peserta didik yang memiliki keingintahuan terhadap materi maka diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk

meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik yakni menerapkan model *Discovery Learning*, pada dasarnya model ini bertujuan untuk melatih peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri dengan bimbingan guru serta dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Murfiah, U, 2017, hlm. 142). Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menuntut guru untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan bimbingan guru. Model ini sangat mementingkan partisipasi aktif dari peserta didik di dalam pembelajaran serta guru berperan sebagai pembimbing dalam belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, model *Discovery Learning* banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri (Rosarina, G ddk, 2016, hlm. 374). Melalui model ini diharapkan dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik dengan cara selalu melibatkannya dalam setiap proses pembelajaran.

Hosnan (2016, hlm. 287) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni: membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif dengan cara mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran; pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer karena diperoleh sendiri oleh peserta didik dengan bantuan guru; dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah karena peserta didik diberi tugas untuk mencari jawaban dari persoalan materi yang diajarkan; mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik; mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Berdasarkan hal di atas, model *Discovery Learning* menjadi salah satu model yang mampu meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik. Beberapa keunggulan dari model ini maka peneliti menerapkan model *Discovery Learning* dalam menyusun sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SUBTEMA ORGAN GERAK HEWAN” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 184 Buahbatu Kecamatan Buahbatu Kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan masih tergolong rendah terlihat dari sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang diharapkan, hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menggunakan kemampuannya sendiri untuk menemukan pengetahuan.
2. Rendahnya sikap rasa ingin tahu peserta didik, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran konvensional yang diterapkan.
3. Sebagian peserta didik kurang aktif, hal tersebut dikarenakan kurangnya menggunakan media dalam proses pembelajaran.
4. Sebagian peserta didik kurang memperhatikan pelajaran, hal tersebut dikarenakan kurang membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif dengan cara mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru masih menggunakan metode ceramah, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman guru pada metode variatif dan model-model pembelajaran kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah yang telah diutarakan, diperoleh gambaran permasalahan begitu luas, namun menyadari adanya keterbatasan

waktu dan kemampuan maka dalam penelitian ini peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mengkaji dan menelaah pembelajaran pada subtema organ gerak hewan.
- b. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA di SDN 184 Buahbatu.
- c. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model *discovery learning*.
- d. Aspek yang diteliti dibatasi oleh sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik pada subtema organ gerak hewan.

2. Rumusan Masalah

- a. Rumusan masalah secara umum

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti merinci rumusan masalah secara umum sebagai berikut: “Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas V pada subtema organ gerak hewan?”

- b. Rumusan masalah secara khusus

Mengingat rumusan masalah di atas terlalu luas, maka peneliti merinci dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan model *discovery learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu?
- 2) Bagaimana pelaksanaan model *discovery learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu?
- 3) Bagaimana peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu?
- 4) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu pada subtema organ gerak hewan melalui penerapan model *discovery learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan model *discovery learning* dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu.
- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap rasa ingin tahu peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu.
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan. Adapun manfaat yang diharapkan secara rinci disajikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi khususnya dalam bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 184 Buahbatu dengan menerapkan model *discovery learning*.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi; guru, peserta didik, sekolah dan peneliti.

a. Bagi guru

Manfaat hasil penelitian bagi guru yaitu dapat menyusun RPP dengan menerapkan model *discovery learning* serta memahami langkah-langkah pembelajarannya pada subtema organ gerak hewan, menjadi referensi untuk menerapkan model *discovery learning* pada proses pembelajaran. Selain itu, bermanfaat untuk mengetahui peningkatan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning*.

b. Bagi peserta didik

Manfaat hasil penelitian bagi peserta didik dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu khususnya pada subtema organ gerak hewan serta memperoleh pengalaman suasana belajar baru melalui penerapan model *discovery learning*.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah karena terjadinya peningkatan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *discovery learning*, memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, dan kemajuan sekolah sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peneliti dalam proses pembelajaran sesuai dengan model-model pembelajaran kurikulum 2013 khususnya model *discovery learning*, memberikan pengetahuan bagaimana mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan memberikan informasi kepada peneliti lain agar dapat dikembangkan dalam pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Agar terdapat kesamaan pengertian tentang berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti mencantumkan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang cara belajarnya, menuntut peserta didik menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip (pengetahuan) dengan bimbingan guru maka menuntut peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menuntut guru untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan bimbingan guru. Model ini sangat mementingkan partisipasi aktif dari peserta didik di dalam pembelajaran serta guru berperan sebagai pembimbing dalam belajar.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu kegiatan pendewasaan yang mengharapkan adanya perubahan tingkah laku. Melalui serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Perubahan tingkah laku yang diharapkan harus ditetapkan dan rencanakan oleh guru sebagai fasilitator dalam belajar.

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik maka di dalam pembelajaran terjadinya hubungan timbal balik, pendidik membantu agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik dan peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat berhasil.

3. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik mengenai materi yang telah mereka pelajari, lalu timbullah rasa penasaran sehingga materi tersebut dikembangkan dan dicari tahu agar mendapatkan pemahaman materi yang lebih luas.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengalami perubahan tingkah laku dinilai melalui lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Proses pembelajaran akan berlangsung pada setiap kali guru menetapkan bahwa tingkah laku peserta didik perlu mengalami perubahan dan peserta didik tersebut berusaha mencapai perubahan itu. Ini berarti bahwa guru dapat menyediakan prasarana dan sarana formal, tetapi peserta didik harus memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berisi pernyataan tentang masalah penelitian. Penelitian dilakukan karena terdapat masalah yang perlu untuk dikaji dan diselesaikan, masalah terjadi karena adanya kesenjangan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan di lapangan. Pada bab 1 ditujukan untuk memudahkan pembaca untuk memahami pokok dari isi skripsi. Bab ini terdiri dari beberapa subbab antara lain, latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II menguraikan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran dalam bentuk skema untuk dilakukannya penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan mengenai rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Bab ini terdiri dari beberapa subbab antara lain, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menguraikan mengenai temuan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul selama penelitian dan pada pembahasan menyangkutkan antara hipotesis yang telah dibuat dan hasil temuan selama penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V menguraikan mengenai simpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dengan cara menyajikan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, dan saran yang berisi solusi yang ditunjukkan kepada para peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I tentang guru dan dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Gintings, A. (2014). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktik Terbaik di SD)*. Bandung: PGSD FKIP UNPAS.
- Puspitasari, M dkk. (2015). Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode *Snawball Throwing* pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. *Jurnal Tata Arta UNS*. 1(1), 31-39. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/download/6309/4337>, (Diakses tanggal 16 April 2018).
- Rosarina, G dkk. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1), 374. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3043>, (Diakses tanggal 16 April 2018).
- Widoyoko, E. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.